

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena banyak membahas tentang biaya-biaya selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan petani, pendapatan, keuntungan, serta kelayakan dari usaha tani jagung di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu NTB (Sugiyono, 2016).

A. Teknik Penentuan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Pengambilan sampel lokasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan melihat jumlah produksi tertinggi yg ada di Kabupaten Dompu NTB. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, diperoleh satu kecamatan yang memiliki rata-rata jumlah produksi jagung tertinggi, sehingga lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Manggelewa .

Table 1. Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Jagung di Kabupaten Dompu Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1. Hu'u	2.103	73,41	15.438
2. Pajo	888	73,35	6.513
3. Dompu	356	73,32	2.676
4. Woja	4.784	73,43	35.129
5. Kilo	6.912	73,45	50.769
6. Kempo	3.745	73,42	27.496
7. Manggelewa	7.508	73,48	55.169
8. Pekat	3.508	73,42	25.757
Jumlah/Total	29.813	73,41	218.857

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu 2015

2. Penentuan Petani Responden

Table 2. Jumlah Rumah Tangga Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu 2013

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Luas Tanam (m ²)
1	Hu'u	224	2.579.400
2	Pajo	139	1.208.600
3	Dompu	314	3.965.700
4	Woja	1135	13.644.480
5	Kilo	1989	28.392.707
6	Kempo	1712	35.239.122
7	Manggelewa	2719	30.194.645
8	Pekat	387	4.323.080
	Dompu	8619	119.547.374

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Dompu 2013

Menurut Sugiyono (2016) teknik sampling daerah sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *random sampling*. Sehingga pengambilan data ini menggunakan *multistate random sampling* untuk menentukan sampel daerah dan menentukan petani responden yang ada pada daerah tersebut. Berikut merupakan jumlah kelompok tani per desa yang ada di Kecamatan Manggelewa dapat dilihat pada tabel 4.

Table 3. Jumlah Kelompok Tani Jagung Hibrida Per Desa Yang Ada di Kecamatan Manggelewa.

No	Nama Desa	Jumlah Kelompok Tani
1	Lanci Jaya	7
2	Tekasire	7
3	Kampasimeci	18
4	Nusa Jaya	10
5	Suka Damai	12
6	Anamina	6
7	Nanga Tumpu	7
8	Doromelo	12
9	Kwangko	5
10	Soriutu	7
11	Banggo	7
12	Tanju	8
Total		97

Sumber: Kantor Kecamatan Manggelewa 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa di Kecamatan Manggelewa terdiri dari 12 Desa, dipilih satu Desa dengan cara *random* dan terpilihlah Desa Kampasimeci. Desa Kampasimeci memiliki 18 kelompok tani jagung hibrida. Berdasarkan 18 kelompok tani tersebut terpilihlah 1 kelompok tani dengan cara *random*, yaitu kelompok tani Sub Mekar Selalu dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 42 orang. Untuk mengetahui jumlah anggota dan nama-nama kelompok tani di Desa Kampasimeci dapat dilihat pada tabel 5.

Table 4. Jumlah Anggota Kelompok Tani dan Nama-nama Kelompok Tani di Desa Kampasimeci

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1	Tunas Harapan	43
2	Tekat Makmur	30
3	Sub Tekat Makmur I	31
3	Beriuk Maju	71
6	Sugih Makmur	37
7	Mekar Selalu	59
8	Sub Mekar Selalu	42
9	Saling Asuh	31
10	Sub Saling Asuh	30
11	Doro Siwe	87
12	Beriuk Tinjal	43
13	Sumber Sejati	68
14	Teka Mpolo	45
15	Sub Teka Mpolo	42
16	Ingin Maju	48
17	Sori Mponggo	55
18	Teka Monco	30
Total		593

Sumber: Kantor Kecamatan Manggelewa 2016

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan melalui data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yaitu petani jagung yang ada di Kecamatan Manggelewa itu sendiri baik melalui wawancara langsung dengan penyebaran kuisisioner dengan daftar pertanyaan yang meliputi identitas petani, luas lahan, sarana produksi yang digunakan, jumlah tenaga kerja dan jumlah produksi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder biasa diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu, serta data dari pemerintah yang sudah *diupdate* di internet seperti BPS dan Badan Litbang Mentri

Pertanian. Data sekunder yang diambil meliputi data keadaan umum wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertanian dan keadaan ekonomi.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi : selama penelitian iklim dianggap sama dan hasil panen terjual semua.

Pembatasan masalah: data penelitian berdasarkan data pada musim terakhir sebelum peneliti yaitu tahun 2017

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Luas lahan adalah luas lahan yang ditanami jagung hibrida oleh petani di Kecamatan Manggelewa, yaitu diukur dengan satuan meter persegi (Ha)
2. Benih jagung adalah jumlah biji jagung hibrida yang digunakan petani, diukur dalam satuan kilogram (kg)
3. Pupuk adalah unsur organik dan non organik yang diberikan pada tanah dalam upaya meningkatkan produksi. Diukur dalam satuan kilogram (kg)
4. Pestisida adalah zat kimia yang digunakan untuk mencegah atau membasmi hama dan penyakit pada tanaman guna meningkatkan produksi. Diukur dalam satuan liter (ℓ)
5. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang membantu selama proses produksi baik tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), maupun tenaga kerja luar keluarga (TKLK), satuan tenaga kerja adalah hari kerja orang (HKO)
6. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang secara nyata dikeluarkan seperti sarana produksi, biaya pembelian peralatan, tenaga kerja, pembelian bahan bakar dan bahan penunjang.

7. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan namun tetap diperhitungkan, meliputi sewa biaya lahan milik sendiri, upah tenaga kerja dalam keluarga yang diukur dalam nilai (Rp).
8. Produksi adalah seluruh hasil produksi yang dihasilkan oleh petani usahatani jagung yang diukur dalam satuan (kg)
9. Harga produksi adalah harga penjualan jagung dengan satuan rupiah (Rp)
10. Penerimaan adalah seluruh jumlah hasil produksi jagung yang diterima oleh petani dikalikan dengan harga yang dinyatakan dalam nilai (Rp)
11. Pendapatan yaitu seluruh total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam nilai (Rp)
12. Keuntungan adalah total penerimaan petani dikurangi biaya eksplisit dan implisit yang dinyatakan dalam (Rp).
13. Produktivitas lahan adalah kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan (Rp/Ha).
14. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani jagung dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/HKO).
15. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani jagung dalam menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (%).
16. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, diantaranya sebagai berikut:

1. Total Biaya

Biaya total merupakan biaya dari keseluruhan biaya eksplisit dan biaya implisit usahatani jagung di Kecamatan Manggelewa. Dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*Total Cost*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicyt Cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total Implicyt Cost*)

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan sesuatu yang diterima dari hasil penjualan produk usahatani jagung di Kecamatan Manggelewa. Penerimaan total yaitu jumlah produksi jagung yang dijual(Q) dikalikan dengan harga jual jagung (P) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga Jual (*Price*)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (*Quantity*)

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya eksplisit usahatani jagung di Kecamatan Manggelewa, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TEC = Total Biaya Ekplisit (*Total Explicyt Cost*)

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil selisih dari total penerimaan dengan biaya total dimana seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani jagung di Kecamatan Manggelewa diperhitungkan, baik dari biaya eksplisit maupun biaya implisit. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan (*Profit*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

5. Kelayakan

Kelayakan yang juga sering disebut sengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan.

Kelayakan usahatani jagung di Kecamatan Manggelewa dapat diukur dengan cara melihat nilai R/C (*Revenue Cost Ratio*).

Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Suatu usaha tani dapat dikatakan layak apabila $R/C > 1$, dan apabila nilai $R/C \leq$ usaha tani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Produktivitas lahan adalah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implicit selain biaya sewa lahan sendiri dengan luas lahan. Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usah tersebut layak untuk diusahakan, namun apabila produktivitas lahan lebih rendah dari sewa lahan, maka usaha tersebut tidak layak. Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - TKDK - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan (m}^2\text{)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implicit (selain biaya tenaga kerja dalam keluarga) dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga.

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian tenaga kerja, maka usaha tersebut layak dan apabila upah harian tenaga kerja lebih besar dari produktivitas tenaga kerja, maka usaha tersebut tidak layak. Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{SLS} - \text{Bungan Modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

SLS = Sewa Lahan Sendiri

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

Produktivitas modal merupakan perbandingan pendapatan yang dikurangi sewa lahan sendiri dan dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga, dengan biaya total eksplisit dan dikalikan seratus persen.

Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{SLS} - \text{TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Pendapatan (*Net Revenue*)

SLS = Sewa Lahan Sendiri

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = Total Biaya Eksplisit (*Total Explicyt Cost*)